

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup negara dan bangsa, karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusianya. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin baik kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas suatu bangsa tercermin dari siswa-siswanya yang dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Pelaksanaan PBM selalu melibatkan tiga komponen, yaitu guru, siswa dan model pembelajaran yang digunakan. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar-mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sekolah sebagai lembaga formal yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar-mengajar yang meliputi berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran sains. Bidang studi *sains* fisika sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada penghafalan. Pembelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami konsep fisika. Pendidikan fisika diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa pada pemahaman yang lebih mendalam. Namun, kenyataannya fisika sering dipandang sebagai suatu ilmu yang abstrak oleh siswa dengan teori dan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya diberikan teori-teori dan cara menyelesaikan soal-soal fisika tanpa mengarahkan siswa untuk memahami konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kreatif, sehingga pelajaran fisika menjadi membosankan, sulit dipelajari dan tidak disukai oleh siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran fisika lebih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain.

Kenyataan tersebut juga tampak berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Berastagi, dengan melakukan wawancara kepada guru fisika, diperoleh data hasil belajar fisika pada umumnya masih rendah, dengan nilai rata-rata 66 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan wawancara kepada guru fisika adalah model dan metode pembelajaran fisika kurang bervariasi. Dalam pembelajaran fisika lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode mengajar yang sering dilakukan adalah ceramah, mencatat, mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi, menjelaskan rumus, memberi contoh soal dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR), sehingga siswa saat pembelajaran menjadi penerima informasi pasif. Proses belajar mengajar harusnya diarahkan supaya siswa memahami konsep fisika, kenyataan di lapangan siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Kesan yang timbul dari PBM fisika di sekolah adalah siswa hanya belajar matematika dengan menggunakan besaran-besaran fisika tanpa pemahaman konsep. Hal inilah yang membuat siswa kurang senang belajar fisika, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2006:96) mengatakan, saat guru mengajar jika hanya

menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Penggunaan media pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Pembenahan Proses Belajar Mengajar fisika yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah suasana pembelajaran dengan melibatkan siswa (*student centered*) dan menghadapkannya pada kondisi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa mudah memahami dan menguasai konsep fisika serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual. Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu cara untuk mengkonstruksikan pengetahuan baru dari pengetahuan lama yang sudah dimiliki siswa. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasikan sedemikian rupa membentuk suatu kesinambungan sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Dasna:2009). *Learning Cycle* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) dan diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, membangkitkan motivasi, dan minat belajar siswa agar tertarik pada bidang studi yang dipelajarinya. Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dalam beberapa jurnal penelitian *Learning Cycle* seperti jurnal penelitian Purniati (2009) pembelajaran dengan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa Kapita Selekt Matematika. Jurnal penelitian Sumarni (2010) menyatakan *Learning Cycle* mampu meningkatkan penguasaan

konsep-konsep Kimia Dasar dan meminimalisasi miskon-sepsi. Jurnal hasil penelitian Simatupang (2008) menyatakan bahwa, dengan model *Learning Cycle* tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Model pembelajaran *Learning Cycle* ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya yaitu: Mustikani (2008), Khalisah (2009), Nainggolan (2011). Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan yaitu; Mustikani (2008), menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok Besaran dan Satuan memperoleh peningkatan hasil belajar siswa sebesar 59,1% dan aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar, kelemahannya adalah kurang memperhatikan pengetahuan awal siswa dan efektivitas penggunaan waktu. Khalisah (2009) menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok Usaha dan Energi memperoleh peningkatan aktifitas, rata-rata aktifitasnya adalah 81,70 termasuk kategori baik. Kelemahannya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengungkapkan pendapat dan kurangnya pengaturan waktu. Nainggolan (2011) menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus mengatasi miskonsepsi siswa, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,363 > 1,67$. Kelemahannya adalah siswa tidak terbiasa belajar kelompok sehingga cenderung bekerja sendiri daripada bekerja secara kelompok dan terbatasnya media pembelajaran

Kelemahan-kelemahan dari peneliti sebelumnya menjadi suatu pelajaran bagi peneliti berikutnya dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Mustikani (2008) kelemahannya adalah kurang memperhatikan pengetahuan awal siswa dan efektivitas penggunaan waktu, Khalisah (2009) kelemahannya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengungkapkan pendapat dan kurangnya pengaturan waktu, dan Nainggolan (2011) siswa tidak terbiasa belajar kelompok sehingga cenderung bekerja sendiri daripada bekerja secara kelompok dan terbatasnya media pembelajaran. Dari kelemahan ketiga peneliti sebelumnya, peneliti selanjutnya harus mampu mengelola dan mengontrol keadaan kelas selain itu peneliti juga harus mampu memotivasi siswa supaya berani mengeluarkan

pendapat serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu yang jelas, selain itu penulis juga akan menggunakan media animasi visual untuk membantu siswa menangkap pikiran, gagasan, dan lebih mudah dimengerti dan diingat untuk memaksimalkan moment belajar.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Dengan Animasi Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Berastagi T.P 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Hasil belajar fisika rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal.
3. Model dan metode penyampaian materi yang dilakukan guru kurang bervariasi.
4. Pembelajaran yang masih didominasi guru.
5. Rendahnya motivasi belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Berastagi kelas VIII Semester II T.P. 2011/2012,
2. Materi yang diajarkan selama kegiatan belajar mengajar adalah pada pokok bahasan Getaran dan Gelombang yang sesuai KTSP,
3. Model Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Getaran dan Gelombang ini adalah Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual dan alokasi waktu 4 x 40 menit (4 JP).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual dan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Berastagi T.P. 2011/2012 ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual pada materi pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Berastagi T.P. 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Berastagi T.P. 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual dan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Berastagi T.P. 2011/2012.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual pada materi pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Berastagi T.P. 2011/2012.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Berastagi T.P. 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Penulis; menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Guru; sebagai bahan informasi, khususnya guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Getaran dan Gelombang.
3. Pembelajaran fisika; keberhasilan penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual dalam meningkatkan hasil belajar, dan motivasi belajar siswa.
4. Penelitian lain; sebagai masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7. Anggapan Dasar

1. Pemahaman siswa tentang materi pokok Getaran dan Gelombang sebelum kegiatan pembelajaran bersifat homogen.
2. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual, siswa lebih mudah menerima pelajaran.
3. Pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan animasi visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.